

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA BAKAR RINGAN DI DESA TANJONG MULIENG KECAMATAN SYAMTALIRA ARON

Syhabuddin, Ainil Yusra, Subki

Program Studi D3 Keperawatan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail : 74.ainil@gmail.com

Abstract

Burns are damage to the body's skin caused by heat trauma or cold trauma (frost bite). According to WHO the highest incidence of burns in the Southeast Asia region, 27% of the global total die and almost 70% women. The prevalence of burns in Indonesia is 2.2%. The highest burn rate in developing countries occurs in women, while in developed countries it is highest in men. Most, approximately 80% of burn injuries occur at home and 20% occur in the workplace. Delay in handling or ignorance of treatment of burns can cause disability and even death. The aim of this study is to describe the knowledge and attitudes of mothers regarding first aid for burns in Tanjong Mulieng Village. This type of research is quantitative with a descriptive survey design. The sample in this study was 95 people using purposive sampling method. The results showed that in general the knowledge of mothers in Tanjong Mulieng village was still in the sufficient category of 47.4% (45 people) and the attitude of the mothers in first aid for burns was in the sufficient category of 51.6% while most of them were still using toothpaste that is equal to 52.6%.

Keyword : Knowledge, Attitude, First Aid of Burns

Abstrak

Luka bakar merupakan kerusakan kulit tubuh yang disebabkan oleh trauma panas atau trauma dingin (*frost bite*). WHO menyebutkan bahwa wanita di wilayah Asia Tenggara mempunyai angka kejadian luka bakar yang tertinggi, 27% dari angka keseluruhan secara global meninggal dunia dan hampir 70% diantaranya adalah wanita. Prevalensi luka bakar di Indonesia adalah 2,2%. Tingkat luka bakar tertinggi di negara berkembang terjadi pada kalangan perempuan sedangkan di negara maju tertinggi pada laki-laki. Sebagian besar sekitar 80% cedera luka bakar terjadi di rumah dan 20% terjadi di tempat kerja. Keterlambatan penanganan atau ketidaktahuan penanganan luka bakar dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Desa Tanjong Mulieng. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif survey. Sample pada penelitian ini berjumlah 95 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan secara umum pengetahuan ibu-ibu di desa Tanjong Mulieng masih dengan kategori cukup sebanyak 47,4% (45 orang) dan sikap ibu-ibu dalam pertolongan pertama pada luka bakar berada pada kategori cukup sebanyak 51,6% sedangkan sebagian besar masih menggunakan pasta gigi yaitu sebesar 52,6%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pertolongan Pertama Luka Bakar

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan kerusakan kulit tubuh yang disebabkan oleh trauma panas atau trauma dingin (*frost bite*). Penyebabnya adalah api, air panas, listrik, kimia, radiasi dan trauma dingin (*frost bite*).

Kerusakan ini dapat menyertakan jaringan bawah kulit [1].

Penderita luka bakar yang paling rentan adalah pada wanita karena peran utama mereka dalam keluarga yaitu banyak

yang bersinggungan dengan api dan listrik seperti memasak dan menyetrika [2].

WHO menyebutkan bahwa wanita di wilayah Asia Tenggara mempunyai angka kejadian luka bakar yang tertinggi, 27% dari angka keseluruhan secara global meninggal dunia dan hampir 70% diantaranya adalah wanita [3]. Di Indonesia angka kematian akibat luka bakar masih tinggi sekitar 40%, terutama diakibatkan oleh luka bakar berat [2].

Prevalensi luka bakar di Indonesia adalah 2,2% [4]. Tingkat luka bakar tertinggi di negara berkembang terjadi pada kalangan perempuan sedangkan di negara maju tertinggi pada laki-laki. Sebagian besar sekitar 80% cedera luka bakar terjadi di rumah dan 20% terjadi di tempat kerja [1]. Keterlambatan penanganan atau ketidaktahuan penanganan luka bakar dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian.

Prevalensi luka bakar di Aceh adalah sebesar 0,9%. Mayoritas luka bakar lebih banyak terjadi pada wanita (1,4%) dari pada pria (1,2%). Penderita luka bakar paling rentan terjadi pada kelompok umur 25 -34 tahun (1,8%), 35-44 tahun sebanyak 1,4% dan anak-anak dengan usia 1-4 tahun sebesar 1,4% [1].

Luka bakar merupakan salah satu masalah kesehatan utama bagi masyarakat secara global karena berdampak kepada gangguan permanen pada penampilan dan fungsi yang diikuti oleh ketergantungan pasien, kehilangan pekerjaan dan ketidakpastian akan masa depan. [1]. Luka bakar termasuk cedera traumatis yang paling mahal, karena lama rawat inap dan biaya tinggi yang disebabkan oleh perawatan luka dan bekas luka [5].

Masyarakat masih mempunyai anggapan dan kebiasaan yang kurang tepat dalam memberikan pertolongan pertama jika ada yang mengalami luka bakar seperti mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, atau minyak. Kebiasaan- kebiasaan tersebut selain tidak tepat juga dapat menambah keparahan luka dan bisa menyebabkan masalah lebih lanjut seperti infeksi, pembengkakan dan beberapa macam komplikasi [6]. Menurut

penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dari 20% responden dalam penelitiannya masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam melakukan pertolongan pertama pada penanganan luka bakar dengan distribusi penggunaan pasta gigi 5%, kecap 4%, minyak 3%, tepung roti 3%, gel lidah buaya 2% dan berbagai krim 3% [7].

Menurut hasil studi pendahulunya didapatkan data 40% masih menggunakan pasta gigi, 30% menggunakan salep, 10% menggunakan bethadine dan 20% yang mengguyur luka dengan air mengalir dalam melakukan pertolongan pertama pada luka bakar [8]. Pertolongan pertama yang tepat pada luka bakar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang mengarah pada kebutuhan intervensi bedah dan mengurangi kemungkinan hasil yang buruk [4].

Menurut American College of Emergency Physicians tahun 2014, pertolongan pertama merupakan pertolongan dini yang diberikan pada korban untuk menyelamatkan jiwa, mencegah kecacatan, dan memberi rasa aman. Penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita [2].

Keberhasilan dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar sangat dipengaruhi dari pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari sumber yang benar [4]. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku/sikap seseorang dalam menangani suatu masalah [9].

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara yang tepat dalam pertolongan pertama pada luka bakar sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar di Desa Tanjong Mulieng Kecamatan Syamtalira Aron.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap pertolongan pertama pada luka bakar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif

dengan desain deskriptif survey. Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang berada di desa Tanjong Mulieng Kecamatan Syamtalira Aron yang berjumlah 123 orang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh peneliti [10]. Kriteria sampel yang diambil adalah ibu yang tinggal menetap di desa Tanjong Mulieng, bisa membaca dan menulis, ibu yang berusia 20-65 tahun, ibu yang sehat fisik dan mental dan ibu yang bersedia menjadi responden/ partisipan. Sampel yang digunakan adalah 95 orang yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat [11].

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 September sampai 7 November 2022 di Desa Tanjong Mulieng Kecamatan Syamtalira Aron dengan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Kategori Umur	f	%
20-30	5	5,3
30-40	15	15,8
40-50	37	38,9
50-60	31	32,6
60-65	7	7,4
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebahagian besar ibu-ibu yang menjadi responden adalah berusia antara 40 sampai 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia ini merupakan usia yang masih aktif dalam berbagai kegiatan.

Table 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Kategori Pendidikan	f	%
Tidak Sekolah	0	0
SD	5	5,3
SMP	15	15,8
SMA	63	63,3
Perguruan Tinggi	12	12,6
Jumlah	95	100

Pada tabel 2 diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu-ibu yang paling dominan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pendidikan tingkat SMA yaitu 63 orang atau 66,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Karakteristik Pekerjaan Responden

Kategori Pekerjaan	f	%
Tani	32	33,7
ASN/PNS	21	22,1
Wiraswasta	14	14,7
Ibu Rumah Tangga	28	29,5
Jumlah	95	100

Pada tabel diatas bahwa pekerjaan responden yang paling dominan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Tani yaitu 32 orang atau 33,7%.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Kebiasaan yang Dilakukan Responden Pada Pertolongan Pertama Luka Bakar

Kategori Kebiasaan	f	%
Menyiram dengan air mengalir	4	4.2
Menggunakan Pasta gigi	50	52.6
Menggunakan minyak	19	20.0
Menggunakan es batu	2	2.1
Menggunakan bawang	9	9.5
Menggunakan salep	5	5.3
Menggunakan obat lainnya	6	6.3
Jumlah	95	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden lebih banyak menggunakan pasta gigi untuk memberikan pertolongan pertama pada luka bakar ringan yaitu 50 responden atau 52,6%.

Tabel 5. Distribusi Fekwensi Sumber Informasi Responden Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar

Sumber Informasi	f	%
Buku, Koran, Majalah	6	6,3
TV, Radio, Internet	9	9,5
Kerabat/ Teman	74	77,9
Tim Kesehatan	6	6,3
Jumlah	95	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebahagian besar sumber informasi yang didapatkan responden adalah dari temannya sendiri yaitu 74 responden atau 77,9%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Nilai	f	%
Baik	>80	43	45,3
Cukup	60 – 80	45	47,4
Kurang	<60	7	7,4
Jumlah		95	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada luka bakar ringan, sebagian besar berada pada kategori “Cukup” yaitu 45 responden atau 47,4%, sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori baik yaitu 43 resonden atau 45,3%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Ringan

Sikap/Perilaku	Nilai	f	%
Baik	>80	45	47,4
Cukup	60 – 80	49	51,6
Kurang	<60	1	1,1
Jumlah		100	

Pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa sikap ibu terhadap pertolongan pada luka bakar ringan berada pada urutan pertama dengan kategori cukup dengan jumlah 49 responden atau 51,6%, dan urutan kedua adalah kategori “baik” yaitu 45 responden atau sama dengan 47,4%, sedangkan sikap responden dengan kategori kurang hanya 1 orang. Berdasarkan data ini dapat

disimpulkan bahwa mayoritas sikap ibu-ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar ringan di Desa Tanjong Mulieng berada pada tingkatan cukup.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan beberapa karakteristik yaitu karakteristik responden berdasarkan umur, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Hasil analisa data pada karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kelompok umur responden paling dominan berada pada rentang usia 40-50 tahun (38,9%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak dari responden adalah tingkat (Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 66,3%, dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah tani yaitu 33,7%.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga semakin baik. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang diterima sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan baik tidaknya penyerapan suatu informasi [9].

Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan pada kategori cukup yaitu 47,4% (45 orang) dan masih ada pada kategori kurang sebanyak 7,4% (7 orang), sedangkan yang berada pada kategori baik hanya 45,3% (43 orang). Hal ini dapat dikaitkan dengan pola kebiasaan yang dilakukan responden ketika melakukan

pertolongan pertama pada luka bakar, sebagian besar responden masih menggunakan pasta gigi yaitu sebanyak 52,6% (50 orang), sedangkan responden yang menyiram luka bakar dengan air mengalir hanya 4,2% (4 orang). Banyaknya responden yang berpengetahuan cukup dan kurang serta kebiasaan yang masih kurang tepat dalam penanganan kasus luka bakar dapat mempengaruhi waktu penyembuhan luka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan yaitu sumber informasi yang diterima responden tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Menurut hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar informasi yang didapatkan responden yaitu dari kerabat/teman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa sumber informasi yang didapatkan responden dari keluarga atau rekan kerja tidak dapat dibuktikan kebenarannya karena tidak berdasarkan teori secara ilmiah. Sumber informasi yang tidak berdasarkan teori terkadang juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan kebiasaan masing-masing sehingga tidak semua informasi dapat dibuktikan kebenarannya [12].

Sikap Responden Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar masih berada pada kategori cukup sebanyak 49 orang (51,6%) dan kategori kurang 1 orang (1%). Hal ini menggambarkan bahwa sikap responden masih banyak yang kurang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Menurut asumsi peneliti sikap/perilaku yang kurang tepat dalam pertolongan pertama pada luka bakar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan dan sumber informasi yang didapat atau kurangnya promosi kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan.

Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif sejajar antara pengetahuan dan perilaku/sikap dalam penanganan luka bakar, artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku/sikap dalam penanganan luka bakar [13].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yang paling dominan pada usia 40 – 50 tahun yaitu 37 orang atau 38,9%, dengan mayoritas tingkat pendidikan yaitu pada tingkat SMA sebanyak 63 orang atau 66,3% serta sumber informasi yang didapatkan oleh ibu-ibu sebagai pengetahuan untuk penanganan luka bakar lebih banyak didapatkan dari kerabat/temannya yaitu 74 orang atau 77,9%.
2. Tingkat pengetahuan ibu-ibu masih berada pada kategori cukup sebesar 47,4% dan sikap ibu-ibu tentang penanganan luka bakar ringan ada pada kategori cukup yaitu 51,6%. Tindakan pertolongan pertama pada luka bakar yang sudah sesuai yaitu dengan menggunakan air mengalir hanya 4,2% sedangkan sisanya masih belum sesuai dan mayoritas masih menggunakan pasta gigi sebanyak 52,6%

SARAN

Kepada warga Desa Tanjong Mulieng diharapkan dapat mencari informasi tentang penanganan pertama pada luka bakar ringan pada sumber yang benar atau resmi dan dapat dipercaya.

1. Bagi petugas kesehatan yang menjadi mitra pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut dapat meningkatkan sosialisasi pertolongan pertama pada luka bakar ringan sebagai upaya peningkatan promosi kesehatan di masyarakat sehingga perilaku masyarakat dapat lebih baik dan tepat dalam penanganan luka bakar ringan

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat meningkatkan peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya dalam pertolongan pertama pada luka bakar ringan dan dapat menjadi bahan literature dalam pengembangan ilmu keperawatan maupun riset keperawatan selanjutnya
3. Kepada peneliti, berikutnya agar dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar ringan untuk menambah informasi tentang kesiapan masyarakat dalam penanganan luka bakar ringan

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). *Laporan nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
2. Laily, H. N., & Naviati, E. (2019). Mother's experience provide burn first aid to younger children. *Jurnal Media Keperawatan Indonesia*. Volume 2. Nomor 3. doi.org/10.26714/mki.2.3.2019.90-96.
3. Surat Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana luka bakar*. Jakarta: Kementerian kesehatan.
4. Hiamawan, F. (2022). Gambaran pertolongan pertama luka bakar ringan pengelola panti asuhan kota tegal pada bencana kebakaran. *Jurnal update keperawatan*. Vol. 2. No. 2. E-ISSN 2809-5197.
5. Fuch, P.C (2020). Burn first aid knowledge in germany and the influences of social-economic factors. *Journal Burns*. Doi.org/10.1016.
6. Ramdani, M.L. (2019). Peningkatan pengetahuan bahaya luka bakar dan P3K kegawatan luka bakar pada anggota ranting aisyiyah. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah* ISBN: 978-602-6697-43-1.
7. Ho. K.L., et all. (2022). Public Awareness of First Aid Treatment in acute burns. *Journal of surgery and medicine*. Vol. VI. No. 4. Doi: 10.28982/Josam-971375.
8. Damayanti., & Setyorini. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan pertolongan pertama luka bakar setelah pemberian edukasi. *Jurnal keperawatan priority*. Vol. 6. No. 1. ISSN 2614-4719.
9. Cristianingsih., & Puspitasari, L. E. (2021). Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. *Journals of Ners Community*. Vol. 13. No. 02.
10. Sugiyono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
11. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Zustantria., Herawati, T., & Nurafifah. (2022). Pengetahuan pedagang kaki lima tentang luka bakar di jalan gegerkalong girang kecamatan sukasari kota bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*. Vol. VIII. No. 1.
13. Haryani, R., & Mulyana, H. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan combustion pada pedagang gorengan. *Jurnal kesehatan komunitas Indonesia* Vol. 16. No. 1.